

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Melalui peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia salah satu cara diantaranya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hanya sekolah yang bermutu yang menjadi pilihan masyarakat yang ingin maju.

Guru memegang peranan strategis dalam membentuk watak generasi bangsa. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru menurut masyarakat Indonesia tetap dominan, meskipun teknologi yang dipakai dalam pembelajaran berkembang pesat.

Menurut Gerstner (dalam Koswara dan Halimah, 2008: 8) di abad 21 guru tidak lagi tampil sebagai pengajar (*teacher*) melainkan sebagai pelatih, konselor, manajer belajar, partisipan, pemimpin dan pelajar. Guru yang terus menerus tumbuh dan berkembang secara profesional, akan mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang dinamis. Mereka mampu memainkan peran sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, di abad 21 ini masih banyak guru yang hanya tampil sebagai pengajar. Unjuk kerjanya hanya mewariskan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dimiliki kepada siswanya.

Sementara pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran bermakna banyak ditawarkan, yang dapat dijadikan sumber belajar dan bahan rujukan. Proses pembelajaran mestinya diarahkan pada pembangkitan daya kreativitas. Sementara kreativitas akan tumbuh ketika ada ruang yang cukup luas untuk berekspresi. Para guru pada umumnya belum memfungsikan dirinya sebagai pelatih, konselor, manajer belajar, partisipan, pemimpin dan pembelajar. Unjuk kerja guru hanya sekedar melaksanakan pekerjaan rutin.

Rendahnya keinginan guru sebagai pembelajar mengakibatkan miskinnya strategi dan model-model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Hasil uji kompetensi awal dinyatakan bahwa kualitas guru masih rendah, untuk Jawa Tengah rata-rata nilai 45,2 (Kompas, 17 Maret 2012). Ini salah satu bukti bahwa guru kurang meningkatkan diri. Demikian juga hasil Uji Kompetensi Guru bersertifikasi yang dinyatakan mayoritas masih dibawah standar nilai 7,0. Untuk Jawa Tengah nilai Uji Kompetensi Guru sampai dengan 13 Agustus 2012 rata-rata 44,75 (Data Hasil Nilai UKG Online). Artinya unjuk kerja guru belum dapat memenuhi harapan dari tujuan pendidikan.

Adanya unjuk kerja guru yang dikatakan belum profesional, bisa jadi kurang puas atas bimbingan dan keteladanan pimpinan ketika menjalankan tugas sehari-sehari. Ketidakpuasan guru karena kecilnya alokasi anggaran kelengkapan media pembelajaran mengakibatkan kurang luasnya gerak guru menyediakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang berkesan.

Mencermati peran strategis guru dengan fakta yang telah diuraikan di atas, diharapkan guru atas kesadarannya mau meningkatkan kompetensinya mampu menyajikan pembelajaran yang bermutu. Ascaro, (2007: 8) mutu mempersyaratkan komitmen pada keunggulan, dedikasi kepemimpinan dan keinginan untuk berubah.

Keteladanan pimpinan memberi kontribusi terhadap kepuasan guru, karena pimpinan sebagai atasan langsung bertanggungjawab atas kinerja yang dipimpinya. Kepemimpinan adalah proses menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki peluang besar untuk mendorong atau menghambat inovasi guru dalam pembelajaran. Keteladanan yang diterapkan pada kompetensinya, yakni pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial diharapkan dapat mempengaruhi kepuasan guru sehingga berdampak pada peningkatan unjuk kerjanya.

Tersedianya media pembelajaran yang memadai akan memberi kemudahan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lengkapnya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan peningkatan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran, memberi kepuasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini mengambil judul “ Kontribusi Keteladanan Pimpinan dan Media Pembelajaran

terhadap Kepuasan dan Dampaknya pada Unjuk Kerja Guru di Gugus Pantai Kartini UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Mojolaban”.

B. Identifikasi Masalah

Unjuk kerja guru merupakan proses dari mengajar dan mendidik siswa. Di dalam menjalankan tugas, guru dituntut keprofesionalannya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif, menyenangkan dan inovatif. Unjuk kerja guru dapat dipengaruhi oleh tercapainya kebutuhan yang diinginkan yang dapat memberi kepuasan.

Kepuasan merupakan respon guru berupa perilaku yang ditampilkan sebagai hasil persepsi yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Dengan adanya kepuasan akan tumbuh keyakinan untuk mengembangkan kompetensi diri.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna tidak dapat lepas dari media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran memberi kontribusi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai ketepatan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, memerlukan penguasaan materi ajar yang akan disampaikan. Oleh karenanya harus ada kesesuaian media yang digunakan dengan materi pembelajaran.

Keteladanan pimpinan menjadi harapan guru untuk meningkatkan kinerja bawahan. Melalui keteladanan pimpinan, guru akan termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian tentang kontribusi keteladanan pimpinan, media pembelajaran terhadap kepuasan dan dampaknya pada unjuk kerja guru membutuhkan suatu pembahasan yang luas dan terperinci, namun dalam penelitian ini diarahkan pada permasalahan, unjuk kerja guru, kepuasan, keteladanan pimpinan dan media pembelajaran di Gugus Pantai Kartini UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Mojolaban Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, penelitian ini merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi keteladanan pimpinan dan media pembelajaran terhadap unjuk kerja guru bersifat tidak langsung melalui kepuasan?
2. Adakah kontribusi keteladanan pimpinan dan media pembelajaran terhadap kepuasan?
3. Adakah kontribusi kepuasan terhadap unjuk kerja guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kontribusi keteladanan pimpinan dan media pembelajaran terhadap unjuk kerja guru bersifat tidak langsung melalui kepuasan.
2. Mengetahui kontribusi keteladanan pimpinan dan media pembelajaran terhadap kepuasan.
3. Mengetahui kontribusi kepuasan terhadap unjuk kerja guru.

F. Manfaat Penelitian

Secara teori manfaat dari penelitian ini berkaitan erat dengan dunia pendidikan sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti.

Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah.
2. Memberi informasi bagi sekolah akan pentingnya media pembelajaran yang memadai.
3. Merupakan informasi bagi guru untuk meningkatkan unjuk kerja dalam pembelajaran.
4. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan bidang pendidikan dan pelayanan pembelajaran.